

MINAT MAHASISWA JURUSAN TAFSIR HADITS TERHADAP KAJIAN HADITS

Dr. Muhajirin, MA.

A. LATAR BELAKANG

Salah satu Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa pada setiap jurusan dan fakultas adalah hadits. Tak ada alasan yang lebih tepat kenapa hadits dijadikan Mata Kuliah Dasar Umum, karena hadits merupakan sumber hukum Islam selain al-Qur'an.¹ Sebagai Perguruan Tinggi Islam, tentunya menjadi kewajiban setiap mahasiswa mengetahui dan memahami sumber hukum tersebut, kendati tidak dipelajari secara mendalam. Mata Kuliah Hadits diajarkan hanya satu atau dua semester saja dan sifatnya-pun sangat tematik, sesuai dengan jurusan masing-masing fakultas. Fakultas Dakwah dan Komunikasi misalnya, materi hadits yang diajarkan berkenaan dengan dakwah dan komunikasi. Jurusan perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora misalnya, hadits yang diajarkan berkaitan dengan pentingnya buku, ilmu, membaca dan lain sebagainya, Fakultas Syariah yang diajarkan hanya hadits yang terkait dengan hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki mata kuliah hadist ekonomi. Demikian pula dengan beberapa jurusan pada fakultas lainnya yang berada di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang.

Berbeda dengan jurusan Tafsir Hadits pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (selanjutnya disingkat USHPI) yang memang khusus mengkaji kedua sumber hukum Islam (al-Qur'an dan Hadits). Pada jurusan ini, berbagai cabang ilmu hadits dan juga tafsir menjadi kajian inti. Kecenderungan yang ada, kedua mata kuliah tersebut menggunakan bahasa Arab, demikian pula dengan referensi yang dijadikan rujukan, karenanya kebanyakan mahasiswa yang memilih jurusan tafsir hadits merupakan alumni pesantren dan atau madrasah, karena memang dituntut harus memiliki kemampuan berbahasa dan menulis Arab. Salah satu syarat inilah yang membuat jurusan tafsir hadits menjadi jurusan langka, sekaligus kurang diminati mahasiswa.

¹ Sebagian ulama menyatakan bahwa kedua sumber hukum ini, ibarat dua mata uang yang saling membutuhkan dan menyempurnakan, bahkan dinyatakan al-Quran lebih membutuhkan hadits dari pada sebaliknya. Baca, Al-Auzâ'i pernah menyatakan hal ini dalam Subhi al-Shâlih, *Ulûm al-Hadîts wa Musthalahuhu*, Beirut, Dâr al-'Ilm lil Malâ'iyîn, 1977, dialih bahasakan oleh Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta, Pustaka Firdaus, Cet ke 4, 2000, h 257 dari Ibn Abd al-Bârr, *Jâmi' Bayân al-'Ilm*, Kairo, al-Munfrah, Jilid II, t.th, h 191. Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, Bandung, Mizan, 2000, h 32 dari John Burton, *The Sources of Islamic Law*, Edinburgh, 1990, h 18. Dalam bahasanya Brown menyatakan sunnah merupakan bentuk praktis teks wahyu dan penafsiran penting terhadap al-Qur'an. Sunnah pula satu-satunya informasi sekaligus pedoman untuk mengetahui sebab-sebab turunnya al-Qur'an (*Asbâb al-Nuzûl*). Brown juga memunculkan istilah "Sunnah Mengatur al-Qur'an, tetapi al-Qur'an Tidaklah Mengatur Sunnah."

mahasiswa baru pada tahun itu, tidak lebih dari 30-an orang dan kesemuanya adalah alumni pesantren dan minimal madrasah dan pernah nyantri atau sambil nyantri di pesantren. Minimnya peminat pada jurusan ini dikarenakan *image* bahwa siapapun yang memilih jurusan ini dianggap mampu membaca kitab kuning, dapat berbahasa Arab dengan baik dan fasih membaca al-Quran. Selain itu juga terkait erat dengan lapangan pekerjaan yang belum jelas harus kemana.

Skripsi, merupakan Mata Kuliah wajib bagi setiap mahasiswa pada akhir masa perkuliahan dan menjadi salah satu syarat guna mendapatkan gelar kesarjanaan, sesuai dengan jurusan masing-masing. Skripsi inilah yang menentukan, apakah seorang mahasiswa dapat menyanggah gelar sarjana atau tidak. Bayangkan, masa kuliah yang ditempuh tiga, empat dan bahkan tidak sedikit yang lebih dari 4 tahun, tidak dapat menyanggah gelar sarjana, karena tidak dapat menyelesaikan tugas akhirnya, berupa skripsi. Karenanya, tak jarang skripsi menjadi 'hantu yang menakutkan', akibatnya mengambil jalan pintas dan instan dengan cara 'dibuatkan' orang.

Terkait dengan skripsi jurusan TH pada Fakultas USHPI, sepengamatan peneliti menunjukkan, diantara dua konsentrasi tersebut, mayoritas mahasiswa Tafsir Hadits lebih cenderung kepada kajian tafsir dari pada hadits. Kemungkinan yang ada bisa disebabkan beberapa hal berikut (1) kitab-kitab tafsir jauh lebih banyak keberadaannya dari pada kitab-kitab hadits (2) sarjana tafsir lebih banyak dari sarjana hadits (3) materi tafsir tidak serumit materi hadits (4) tafsir (al-Quran) bersifat *got'iyul wurud* (pasti) sedangkan hadits bersifat *zdonniyul wurud* (tidak pasti) (5) tafsir (ayat al-Quran) lebih gampang dihapal dari pada hadits (6) tafsir tidak memiliki sanad yang harus dihapal atau diketahui dan diteliti, sedangkan hadits harus lengkap dengan sanadnya (7) tafsir/al-Qur'an tidak perlu dibuktikan kebenarannya, sedangkan hadits harus dibuktikan kebenarannya dan mungkin masih banyak lagi perbedaannya.

Nampaknya beberapa perbedaan tersebut menjadi penyebab, kenapa mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits lebih cenderung untuk mendalami tafsir dari pada hadits, hal ini dapat dilihat dari karya akhir mereka dalam pembuatan skripsi yang secara umum terlihat lebih banyak mengambil tema tafsir dari pada hadits. Fenonema ini membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu sekaligus menelusuri beberapa penyebab minimnya minat mahasiswa tafsir hadits terhadap kajian hadits. Karenanya, penelitian ini penulis fokuskan pada kecenderungan mahasiswa TH dalam pembuatan skripsi, pada akhirnya akan terlihat apakah lebih cenderung kepada tafsir atau kepada hadits. Selain itu, juga akan dilihat kategorisasi penelitiannya, apakah cenderung kepada haditsnya, sejarah,

tokoh, *takhrij* dan atau yang lainnya. Peneliti juga akan melihat motivasi serta minat mahasiswa dalam memilih kedua jurusan tersebut, apa faktor-faktor penyebabnya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Banyak permasalahan yang muncul dari kajian penelitian ini, misalnya :

1. Apa yang melatarbelakangi mahasiswa memilih jurusan tafsir hadits?
2. Apa pandangan mereka terkait dengan jurusan tafsir hadits?
3. Mengapa mereka lebih cenderung kepada kajian tafsir?
4. Mengapa judul skripsi yang dipilih lebih banyak ke tafsir?
5. Apakah tafsir dipandang lebih mudah dari pada hadits?
6. Apakah pilihan tersebut terkait dengan kualifikasi dosen pembimbing dan atau penguji yang ada?
7. Adakah anggapan bahwa skripsi tafsir lebih memberikan peluang kerja dari pada hadits? dan lain sebagainya

C. BATASAN MASALAH

Identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa, kajian ini mencakup banyak hal. Pada penelitian ini, penulis hanya membatasi masalah motivasi dan minat mahasiswa tafsir hadits dalam memilih kedua jurusan tersebut. Kecenderungan mahasiswa terhadap kajian hadits, terkhusus pada karya akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Melihat jumlah skripsi yang dihasilkan pada setiap tahunnya, sesuai dengan jumlah mahasiswa pada setiap periode. Demikian pula dengan substansi keilmuan haditsnya, apakah berkaitan dengan sejarah, hadits, ulumul hadits, *takhrij al-hadits*, pemikiran, tokoh, dan lain sebagainya.

D. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka penelitian ini penulis rumuskan dengan dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi dan minat mahasiswa dalam memilih jurusan TH?
2. Bagaimana kecenderungan penelitian khususnya skripsi mahasiswa TH?

E. TUJUAN PENELITIAN

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Terkonsentrasinya mahasiswa Jurusan Tafsir Hadist pada konsentrasi tafsir terlihat dari jumlah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Dari 375 sampel alumni, sebanyak 275 orang atau hampir 70 persen memilih penelitian konsentrasi tafsir, sementara sisanya sebanyak 122 atau 30 persen saja yang memilih konsentrasi hadist.

Beberapa alasan dan motivasi mahasiswa cenderung memilih konsentrasi tafsir dibandingkan hadist, antara lain : jumlah referensi tafsir lebih banyak dan mudah ditemukan. Metode dan media pengajaran hadist belum mampu menggiring mahasiswa untuk lebih mudah memahami hadist dan minimnya sumber daya pada bidang hadist sehingga mahasiswa kurang leluasa untuk berdiskusi tentang hadist.

REKOMENDASI

Jurusan tafsir hadist harus mampu menjabarkan lebih spesifik mengenai keunggulan setiap konsentrasi baik tafsir maupun hadist, sehingga mahasiswa dapat mencerna dan memilih dengan realistis sesuai dengan minat, keinginan dan cita-cita akhir mereka. Jurusan juga harus mampu menyediakan secara baik sarana dan prasarana pembelajaran dan memfasilitasi dengan menggiring serta mengarahkan mahasiswa untuk memilih konsentrasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan pasar.

Penelitian ini masih banyak kekurangan, kedepan diharapkan lebih mampu menghadirkan analisis lebih lengkap tentang model trapezium motivasi mahasiswa. Seperti data lengkap mengenai ketersediaan referensi, keberadaan referensi, isi dan kualitas penelitian mahasiswa, serta potensi SDM, baik secara kualitas dan kuantitas serta peran serta aktif lembaga dan SDM untuk memotivasi mahasiswa melakukan penelitian bidang hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta, Logos, 1999
- dan *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta, Logos, 1999
- Adam, Asvi Warman, Ingatan Tentang Hindia Belanda yang ditinggalkan, *Kompas*, 15 Maret 2003
- Adam, Asvi Warman, Pengantar Dalam P. Lim Pui Huen dkk (ed) *Sejarah Lisan di Asia Tenggara, Sejarah Korban di Indonesia*, Jakarta, LP3ES, 2000
- Al-Bârr, Ibn Abd, *Jâmi' Bayân al-'Ilm*, Kairo, al-Munîrah, Jilid II, t.th
- Al-Shâlih, Subhi, *Ulûm al-Hadîts wa Musthalahuhu*, Beirut, Dâr al-'Ilm lil Malâ'yîn, 1977, dialih bahasakan oleh Tim Pustaka Firdaus, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta, Pustaka Firdaus, Cet ke 4, 2000
- Azra, Azyumardi, *Kecenderungan Kajian Islam di Indonesia. Studi Tentang Disertasi Doktor Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Balai Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1997
- Brown, Daniel W., *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, Bandung, Mizan, 2000
- Burton, John, *The Sources of Islamic Law*, Edinburgh, 1990
- Daud, Anwar M., *Metodologi Sejarah*, dalam *Adabiya*, Vol. 4, No. 7, Agustus 2002
- Djaali, H, 2008. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, J.M. *Sistem Informasi keperilakuan*. Yogyakarta : Erlangga, 2007
- Martameh, Mulyani Sri, *Motivasi Sosial*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarain, Yogyakarta, 1998
- Muzdhar, M. Atho, "Islamic Studies in Indonesia in the making: in Search og a qiblah", dalam *Islam in Indonesia, Islamic Studies and Social Transformation*, Editing Fuad Jabali & Jamhari, Indonesia-Canada, Jakarta, 2002
- Poespoprodjo, W., *Subyektifitas Dalam Histirografi, Suatu Analitis Kritis Validitas Metode Subjektif-Objektif Dalam Ilmu Sejarah*, Remadja Rosda Karya, Jakarta, 1987
- Profil Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, IAIN, 2014

Suwito dan Muhibb, *Peta dan Wacana Studi Islam, Analisis Substansi dan Metodologi Tesis Peserta Pascasarjana IAIN Jakarta*, h 46 juga, dalam *Jurnal Jauhar*, PPs IAIN Jakarta, Vol 2, Desember 2001

Thompson, Paul, *The Voice of the Past, Oral History*, London, Butler & Tanner, 1978

Wahid, Ramli Abdul, *Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia, Study Tokoh dan Ormas Islam, Makalah Postgraduate Programs IAIN and UIN*, Makasar, 25-27 Nopember 2005

Yatim, Badri, *Historiografi Islam*, Jakarta, Logos, 1997



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

ISBN 978-602-6825-31-5



9 78-602-6825-31-5